

## Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Penerimaan Orang Tua Terhadap Vaksinasi HPV di SMP Kota Yogyakarta

### *Knowledge, Attitudes and Acceptance of Parents Towards HPV Vaccination in Junior High School Yogyakarta City*

Arina Zulfa<sup>1</sup>, Wiwin Lismidiati<sup>2\*</sup>, Anita Kustanti<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada

<sup>2</sup>Departemen Keperawatan Anak dan Maternitas Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada

<sup>3</sup>Departemen Keperawatan Medikal Bedah Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada

**Submitted:** 3 Januari 2023

**Revised:** 24 Juli 2023

**Accepted:** 31 Juli 2023

#### ABSTRACT

**Background:** One of cervical cancer etiology is human papillomavirus (HPV) infection which is transmitted through sexual activity. The main prevention of cervical cancer from WHO is through HPV vaccination in girls aged 9-14 years old who have not been sexually active. Factors related to parental acceptance of HPV vaccination are knowledge, attitude, and parental consent.

**Objective:** To describe student parents' knowledge, attitude, and acceptance of HPV vaccination in junior high schools of Yogyakarta City.

**Method:** This descriptive study used a cross sectional design. The research was conducted at several junior high schools in Yogyakarta city which involving 332 parents of grade VII and VIII students. Data collection was carried out online because it coincided with the COVID-19 pandemic. Knowledge, attitude, and acceptance questionnaires were prepared and tested for validity and reliability. Chi-square data analysis and fisher test were used to test bivariate aspect.

**Result:** There were 59,3% of respondents who had a high level of knowledge, 57,2% of respondents who had positive attitude regarding this, and 92,5% allowed their children if they were given the HPV vaccination. The level of knowledge was related to the level of education ( $p=0,000$ ) and information exposure about cervical cancer ( $p<0,05$ ). Attitude was significantly related to parental income ( $p=0,014$ ) and level of education ( $p=0,016$ ). Parents' acceptance of the HPV vaccine was associated with parents' education level ( $p=0,013$ ).

**Conclusion:** Parents of junior high school students in Yogyakarta City have a high level of knowledge, a positive attitude, and good acceptance of HPV vaccination.

**Keywords:** attitude; HPV vaccination; knowledge; parent; reception

#### ABSTRAK

**Latar belakang:** Salah satu etiologi kanker serviks adalah *infeksi human papillomavirus* (HPV) yang penularannya dari aktivitas seksual. Pencegahan utama kanker serviks dari WHO melalui vaksinasi HPV pada anak perempuan berusia 9-14 tahun yang belum aktif melakukan hubungan seksual. Faktor yang berhubungan dengan penerimaan orang tua terhadap vaksinasi HPV adalah pengetahuan, sikap dan persetujuan orang tua.

**Tujuan:** Mendapatkan gambaran tentang pengetahuan, sikap, dan penerimaan orang tua terhadap vaksinasi HPV di SMP Kota Yogyakarta.

**Metode:** Penelitian deskriptif ini menggunakan rancangan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di SMP di kota Yogyakarta yang melibatkan 332 orang tua siswi SMP kelas VII dan VIII. Pengambilan data dilakukan secara daring karena bersamaan dengan pandemi COVID-19. Kuesioner pengetahuan, sikap dan penerimaan disusun dan sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Analisis data *Chi-square* dan *Fisher test* digunakan untuk menguji *bivariat* pada penelitian ini.

**Hasil:** Sebanyak 59,3% responden mempunyai tingkat pengetahuan tinggi dan 57,2% responden memiliki sikap yang positif terkait serta 92,5% bersedia jika anaknya diberikan vaksinasi HPV. Tingkat pengetahuan berhubungan dengan tingkat pendidikan ( $p=0,000$ ) dan pengalaman mendengar kanker serviks ( $p<0,05$ ). Sikap berhubungan signifikan dengan pendapatan orang tua ( $p=0,014$ ) dan tingkat pendidikan ( $p=0,016$ ). Penerimaan vaksin HPV orang tua berhubungan dengan tingkat pendidikan orang tua ( $p=0,013$ ).

**Simpulan:** Orang tua siswa remaja SMP Kota Yogyakarta memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi, sikap yang positif, dan penerimaan yang baik terhadap vaksinasi HPV.

**Kata kunci:** orang tua; penerimaan; pengetahuan; sikap; vaksinasi HPV

## PENDAHULUAN

*Human papillomavirus* (HPV) merupakan salah satu penyebab infeksi virus paling sering di saluran reproduksi wanita dan pria yang dapat menular melalui aktivitas seksual.<sup>1</sup> Sekitar 75% laki-laki dan perempuan yang aktif secara seksual pernah terpapar HPV dalam hidupnya.<sup>2</sup> Infeksi virus HPV tipe 16 dan 18 menyebabkan 70% kasus kanker serviks dan lesi prakanker.<sup>2</sup>

Jumlah kasus kanker serviks di Indonesia sebesar 32.469 kasus yang baru didiagnosis dan sembilan dari sepuluh kasus disebabkan oleh infeksi HPV.<sup>3</sup> Tidak seperti kebanyakan kanker, kanker serviks merupakan salah satu kanker yang dapat dicegah. World Health Organization (WHO)<sup>4</sup> merekomendasikan pendekatan komprehensif untuk pencegahan dan pengendalian kanker serviks. Salah satu tindakan pencegahan primer pada kanker serviks, yaitu vaksinasi HPV pada anak perempuan berusia 9-14 tahun yang belum aktif melakukan hubungan seksual.

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi penerimaan vaksinasi HPV pada remaja antara lain: pengetahuan dan sikap remaja terhadap vaksinasi, kepercayaan remaja tentang vaksinasi HPV, dan persetujuan orang tua.<sup>5</sup> Persetujuan orang tua dibutuhkan mengingat remaja merupakan masa transisi dari anak-anak ke dewasa, sehingga saat remaja mengambil keputusan memerlukan pendapat dari orang tua. Selain itu, diperlukan juga persetujuan orang tua (*consent*) dan persetujuan remaja (*assent*). Di sinilah orang tua memegang peranan penting dalam suksesnya pelaksanaan vaksinasi HPV.

Faktor-faktor terkait status pengambilan keputusan pada orang tua terhadap vaksinasi HPV, di antaranya pengetahuan orang tua; kesadaran tentang HPV dan vaksin HPV; sikap terhadap vaksin secara umum; dan keyakinan mengenai apakah vaksin dapat mencegah kutil kelamin, memiliki beberapa efek samping, sudah diuji dengan baik, atau tidak menyebabkan masalah kesehatan lainnya.<sup>6</sup>

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merencanakan pengembangan program imunisasi HPV yang akan dilaksanakan di Sleman, Bantul, dan Kota Yogyakarta, sasarannya meliputi siswi kelas 5 SD/MI/Sederajat. Cakupan imunisasi HPV di 3 kab/kota tersebut diharapkan dapat melebihi cakupan imunisasi pada tahun 2017 di Kabupaten Gunungkidul (99,7%) dan Kulon Progo (99,8%).<sup>7</sup> Hingga saat ini, penelitian terkait pengetahuan, sikap, dan penerimaan orang tua terhadap vaksinasi HPV di Yogyakarta belum pernah dilakukan. Peneliti memilih

Kota Yogyakarta sebagai tempat penelitian dengan mempertimbangkan bahwa di Kota Yogyakarta akan dilaksanakan program vaksinasi HPV terhadap siswa sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran pengetahuan, sikap, dan penerimaan orang tua terhadap vaksinasi HPV pada siswi SMP di Kota Yogyakarta.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Pengambilan data dilakukan pada bulan Januari – Maret 2021 di beberapa SMP di Kota Yogyakarta. Adanya pandemi COVID-19 menyebabkan penelitian dilaksanakan secara daring. Sampel pada penelitian ini sebanyak 332 responden orang tua siswi SMP kelas VII dan VIII di Kota Yogyakarta. Teknik sampling yang digunakan adalah *proportionate random sampling* untuk membagi jumlah sampel minimal ke SMP swasta dan negeri. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *consecutive sampling* dengan kriteria inklusi: 1) orang tua siswi SMP Kelas VII dan VIII di Kota Yogyakarta; 2) bersedia menjadi responden. Kemudian kriteria eksklusi, yakni 1) tidak memiliki koneksi internet (dikarenakan pengambilan data secara daring).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: 1) kuesioner pengetahuan vaksinasi HPV dan kuesioner HPV *vaccine willingness*;<sup>8</sup> 2) kuesioner sikap orang tua terhadap vaksinasi HPV.<sup>9</sup> Analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis *univariat* yang berupa persentase dan analisis *bivariat* yang berupa uji *Chi square*, uji *Fisher* dan uji *Mann Whitney*.

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan kelayakan etik dari Komisi Etik FK-KMK UGM dengan nomor KE/FK/0794/EC/2020. Responden yang bersedia menjadi responden penelitian diminta untuk mengisi *informed consent*.

## HASIL

Responden penelitian sebanyak 332 orang tua siswi SMP kelas VII dan VIII. Karakteristik responden ditampilkan pada Tabel 1. Mayoritas responden berusia 36-45 tahun. Tingkat pendidikan paling banyak adalah Diploma/ Sarjana, sebanyak 52,4%. Responden yang merupakan ibu rumah tangga sebesar 59,6%. Sebanyak 47,3% responden memiliki pendapatan > Rp2.004.000. Hampir seluruh responden memiliki status menikah (91,3%) dan tidak memiliki riwayat kanker dalam keluarga (90,1%). Sebanyak 35,2% responden pernah melakukan skrining kanker serviks *papsmear* dan 33% IVA. Mayoritas responden pernah mendengar informasi tentang kanker serviks melalui media TV, radio, dan internet (31,2%), sedangkan 1,4% responden belum pernah mendengar tentang kanker serviks.

Gambaran tingkat pengetahuan orang tua tentang kanker serviks dan vaksinasi HPV, sikap, dan penerimaan terhadap vaksin HPV ditampilkan pada Tabel 1. Berdasarkan Tabel 1, didapatkan lebih dari setengah responden mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi (59,3%). Lebih dari setengah orang tua memiliki sikap yang positif terhadap vaksinasi HPV

(57,2%). Mayoritas responden menerima/bersedia anaknya diberi vaksin HPV. Alasan orang tua bersedia untuk melakukan vaksinasi pada anaknya karena mereka percaya bahwa vaksin HPV dapat melindungi anak dari infeksi HPV dan kanker serviks (34,1%). Alasan orang tua tidak bersedia anaknya divaksinasi HPV adalah jika vaksin HPV harus membayar sebesar Rp1.500.000 sebanyak 40% responden dan orang tua ingin mendapatkan informasi lebih banyak mengenai vaksinasi HPV.

Tabel 1. Gambaran karakteristik responden (n=332)

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
Dewasa Awal (26-35 tahun)	28	8,4
Dewasa Akhir (36-45 tahun)	200	60,3
Lansia Awal (46-55 tahun)	96	28,9
Lansia Akhir (56-65 tahun)	5	1,5
Manula (>65 tahun)	3	0,9
<b>Agama</b>		
Islam	235	70,8
Katolik	41	12,4
Kristen	54	16,3
Hindu	2	0,6
<b>Tingkat pendidikan</b>		
Diploma/Sarjana	174	52,4
SMA	122	36,8
SMP	22	6,6
SD	12	3,6
Tidak sekolah	2	0,6
<b>Pekerjaan</b>		
Tenaga Medis	14	4,2
TNI/POLRI	1	0,3
Ibu Rumah Tangga	198	59,6
PNS	24	7,2
Wiraswasta	46	13,9
Lainnya	49	14,8
<b>Pendapatan</b>		
<Rp2.004.000	130	39,2
Rp2.004.000	45	13,5
>Rp2.004.000	157	47,3
<b>Status Perkawinan</b>		
Menikah	303	91,3
Janda	28	8,4
Janda tidak tinggal dengan anak	1	0,3
<b>Riwayat kanker di keluarga</b>		
Ya	33	9,9
Tidak	299	90,1

Tabel 1. Gambaran karakteristik responden (n=332) (lanjutan)

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Skrining kanker serviks</b>		
Belum pernah	204	61,5
Papsmear	117	35,2
VIA	11	3,3
<b>Mendengar tentang kanker serviks (boleh memilih lebih dari 1)</b>		
Belum pernah mendengar	11	3,3
Media (TV, radio, internet)	251	76,5
Tenaga Medis	137	41,3
Teman atau tetangga	98	29,5
Keluarga	65	19,6
Media cetak (brosur, <i>leaflet</i> )	124	37,3
Lainnya (seminar, posyandu, sekolah)	117	35,2
<b>Tingkat pengetahuan</b>		
Skor (0 - 19)	135	40,7
Skor (20 – 25)	197	59,3
<b>Sikap</b>		
Negatif (skor <38)	142	42,8
Positif (skor ≥38)	190	57,2
<b>Kesediaan</b>		
Tidak bersedia	25	7,5
Bersedia	307	92,5

Hubungan antara masing-masing variabel dengan karakteristik responden ditampilkan pada Tabel 2. Berdasarkan Tabel 2, didapatkan hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan terhadap tingkat pengetahuan, dengan nilai signifikansi  $p < 0,05$ . Semakin rendah tingkat pendidikan, maka semakin rendah pula tingkat pengetahuan dan sebaliknya. Selain itu, paparan terhadap informasi kanker serviks juga terbukti memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan, dilihat dari hasil uji *Fisher* dengan nilai  $p < 0,05$ . Karakteristik demografi responden berupa tingkat pendidikan ( $p = 0,016$ ), pendapatan ( $p = 0,014$ ), dan pernah melakukan skrining kanker serviks ( $p = 0,000$ ) memiliki hubungan yang signifikan dengan sikap responden terhadap vaksinasi HPV. Sementara karakteristik demografi yang berhubungan signifikan terhadap penerimaan orang tua adalah tingkat pendidikan, dengan nilai  $p = 0,013$ .

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap responden terhadap vaksinasi HPV dengan nilai  $p = 0,008$  ( $p < 0,05$ ). Selain itu, pada uji hubungan antara pengetahuan dengan penerimaan responden terhadap vaksinasi HPV didapatkan hasil  $p = 0,000$ , yang berarti terdapat hubungan signifikan. Sementara itu, pada uji hubungan sikap dengan penerimaan responden terhadap vaksinasi HPV, diperoleh hasil tidak terdapat hubungan yang signifikan.

Tabel 2. Hubungan karakteristik sosiodemografi responden dengan pengetahuan, sikap, dan penerimaan (n=332)

Karakteristik	Tingkat Pengetahuan		Sikap			Penerimaan			
	Rendah	Tinggi	Nilai p	Negatif	Positif	Nilai p	Tidak Bersedia	Bersedia	Nilai p
	f (%)	f (%)		f (%)	f (%)		f (%)	f (%)	
<b>Sekolah<sup>a</sup></b>			0,202			0,318			0,202
Negeri	68 (44,7)	84 (55,3)		70 (46,1)	82 (53,9)		15 (9,9)	137 (90,1)	
Swasta	67(37,2)	113 (62,8)		72 (40,0)	108 (60,0)		10 (5,6)	170 (94,4)	
<b>Usia<sup>b</sup></b>			0,709			0,216			0,378
Dewasa Awal	10 (35,7)	18 (64,3)		16 (57,1)	12 (42,9)		2 (7,1)	26 (92,9)	
Dewasa Akhir	79 (39,5)	121 (60,5)		82 (41,0)	118 (59,0)		12 (6,0)	188 (94,0)	
Lansia Awal	41 (42,7)	55 (57,3)		39 (40,6)	57 (59,4)		10 (10,4)	86 (89,6)	
Lansia Akhir	3 (60,0)	2 (40,0)		4 (80,0)	1 (20,0)		0 (0,0)	5 (100,0)	
Manula	2 (66,7)	1 (33,3)		1 (33,3)	2 (66,7)		1 (33,3)	2 (66,7)	
<b>Agama<sup>b</sup></b>			0,129			0,483			0,829
Islam	103 (43,8)	132 (56,2)		103 (43,8)	132 (56,2)		19 (8,1)	216 (91,9)	
Katolik	11 (26,8)	30 (73,2)		17 (41,5)	24 (58,5)		2 (4,9)	39 (95,1)	
Kristen	21 (38,9)	33 (61,1)		22 (40,7)	32 (59,3)		4 (7,4)	50 (92,6)	
Hindu	0 (0,0)	2 (100,0)		0 (0,0)	2 (100,0)		0 (0,0)	2 (100,0)	
<b>Pendidikan<sup>b</sup></b>			<b>0,000**</b>			<b>0,016*</b>			<b>0,013*</b>
Diploma/Sarjana	50 (28,7)	124 (71,3)		64 (36,8)	110 (63,2)		8 (4,6)	166 (95,4)	
SMA	58 (47,5)	64 (52,5)		55 (45,1)	67 (54,9)		9 (7,4)	113 (92,6)	
SMP	15 (68,2)	7 (31,8)		12 (54,5)	10 (45,5)		3 (13,6)	19 (86,4)	
SD	10 (83,3)	2 (16,7)		10 (83,3)	2 (16,7)		4 (33,3)	8 (66,7)	
Tidak Sekolah	2 (100,0)	0 (0,0)		1 (50,0)	1 (50,0)		1 (50,0)	1 (50,0)	
<b>Pendapatan<sup>b</sup></b>			0,124			<b>0,014*</b>			0,423
<Rp2.004.000	58 (44,6)	72 (55,4)		65 (50,0)	65 (50,0)		11 (8,5)	119 (91,5)	
Rp2.004.000	22 (48,9)	23 (51,1)		23 (51,1)	22 (48,9)		5 (11,1)	40 (88,9)	
>Rp2.004.000	55 (35,0)	102 (65,0)		54 (34,4)	103 (65,6)		9 (5,7)	148 (94,3)	
<b>Status Perkawinan<sup>a</sup></b>			0,142			0,108			0,469
Menikah	119 (39,3)	184 (60,7)		125 (41,3)	178 (58,7)		22 (7,3)	281 (92,7)	
Janda	16 (55,2)	13 (44,8)		17 (58,6)	12 (41,4)		3 (10,3)	26 (89,7)	
<b>Riwayat kanker di keluarga<sup>a</sup></b>			0,474			1,000			0,490
Tidak	124 (41,5)	175 (58,5)		128 (42,8)	171 (57,2)		24 (8,0)	275 (92,0)	
Ya	11 (33,3)	22 (66,7)		14 (42,4)	19 (57,6)		1 (3,0)	32 (97,0)	
<b>Skrining kanker serviks<sup>a</sup></b>			<b>0,050*</b>			<b>0,000*</b>			0,361
Belum pernah	92 (45,1)	112 (54,9)		106 (52)	98 (48)		18 (8,8)	186 (91,2)	
Pernah	43 (33,6)	85 (66,4)		36 (28,1)	92 (71,9)		7 (5,5)	121 (94,5)	
<b>Mendengar tentang kanker serviks<sup>b</sup></b>									
Belum pernah mendengar	11 (100,0)	0 (0,0)	<b>0,000*</b>	9 (81,8)	2 (18,2)	<b>0,011*</b>	4 (36,4)	7 (63,6)	<b>0,002*</b>
Media (TV, radio, internet)	95 (38,6)	151 (61,4)	0,248	108 (43,9)	138 (56,1)	0,563	17 (6,9)	229 (93,1)	0,627
Tenaga medis	44 (32,1)	93 (67,9)	<b>0,011*</b>	53 (38,7)	84 (61,3)	0,251	7 (5,1)	130 (94,9)	0,234

Tabel 2. Hubungan karakteristik sosiodemografi responden dengan pengetahuan, sikap, dan penerimaan (n=332) (lanjutan)

Karakteristik	Tingkat Pengetahuan			Sikap			Penerimaan		
	Rendah	Tinggi	Nilai p	Negatif	Positif	Nilai p	Tidak Bersedia	Bersedia	Nilai p
	f (%)	f (%)		f (%)	f (%)		f (%)	f (%)	
Teman atau tetangga	30 (30,6)	68 (69,4)	<b>0,022*</b>	36 (36,7)	62 (63,3)	0,188	4 (4,1)	94 (95,9)	0,189
Keluarga	18 (27,7)	47 (72,3)	<b>0,026*</b>	24 (36,9)	41 (37,2)	0,356	2 (3,1)	63 (96,9)	0,209
Media cetak (brosur, leaflet)	38 (30,6)	86 (69,4)	<b>0,006*</b>	46 (53)	78 (62,9)	0,134	7 (5,6)	117 (94,4)	0,43
Lainnya (seminar, posyandu, sekolah)	35 (29,9)	82 (70,1)	<b>0,005*</b>	40 (34,2)	77 (65,8)	<b>0,027*</b>	6 (5,1)	111 (94,9)	0,315

Keterangan: a=uji *Chi square*, b=uji *Fisher*

Tabel 3. Hubungan pengetahuan dan sikap dengan penerimaan orang tua terhadap vaksinasi HPV

Variabel	Penerimaan				Nilai p
	Tidak bersedia		Bersedia		
	f	%	f	%	
<b>Pengetahuan</b>					0,0
Rendah		80	5	20	
Tinggi	115	37,5	192	62,5	
<b>Sikap</b>					0,447
Negatif	13	9,2	129	90,8	
Positif	12	6,3	178	93,7	

## PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebesar 59,3% responden mempunyai tingkat pengetahuan tinggi terkait kanker serviks dan vaksinasi HPV. Pengetahuan yang tinggi dapat disebabkan oleh tingkat pendidikan dan pengalaman responden yang pernah mendengar tentang informasi kanker serviks sebelumnya. Hal ini didukung dengan bukti sebanyak 52,4% responden memiliki pendidikan tinggi yaitu (Diploma/ Sarjana) dan sebanyak 96,7% responden pernah mendengar tentang kanker serviks. Notoatmodjo<sup>8</sup> juga mengatakan, pendidikan dapat memengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Oleh karena itu, saat mengisi kuesioner responden masih mengingat informasi yang diperoleh sebelumnya.

Sikap responden dikategorikan menjadi positif dan negatif. Berdasarkan data hasil penelitian ini menunjukkan 57,2 % responden memiliki sikap positif terhadap vaksinasi HPV. Penelitian yang dilakukan di Brazil mengatakan bahwa orang tua secara keseluruhan memiliki sikap positif mengenai vaksinasi.<sup>9</sup> Orang tua sepakat bahwa penting untuk memberikan vaksinasi HPV kepada remaja. Sementara pada penelitian Lawless<sup>10</sup> sikap orang tua terhadap vaksin secara umum adalah positif, sedangkan sikap orang tua terhadap vaksin HPV menunjukkan sikap netral. Sikap orang tua terhadap keamanan vaksin HPV diukur dan menunjukkan bahwa orang tua masih khawatir tentang keamanan vaksin dan efek samping yang dilaporkan di media.

Dengan adanya sikap positif orang tua tersebut, diharapkan dapat meningkatkan dukungan keluarga kepada remaja untuk melakukan vaksinasi HPV. Dukungan keluarga dapat berupa dukungan instrumental, yaitu dengan membiayai vaksinasi HPV untuk anaknya, dukungan sosial dari orang tua, baik secara emosional, penghargaan, instrumental, maupun informasi.<sup>11</sup>

Pada penelitian ini, penerimaan orang tua ditunjukkan oleh kesediaan orang tua terhadap pelaksanaan vaksinasi HPV. Sebanyak 92,5% responden orang tua bersedia untuk anaknya diberikan vaksinasi HPV. Hal ini sesuai dengan penelitian Endarti *et al.*<sup>7</sup> di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang menyatakan bahwa 91% responden orang tua menerima dan bersedia anak perempuannya diberi vaksinasi HPV. Alasan yang paling banyak dipilih orang tua tentang kesediaan terhadap vaksinasi HPV untuk anaknya adalah karena vaksin HPV dapat melindungi anak saya dari infeksi HPV dan kanker serviks. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Kabupaten Badung yang menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara orang yang sadar akan manfaat suatu upaya kesehatan, dalam hal ini vaksinasi HPV, untuk kesehatan diri dan keluarga dengan kesediaannya membayar biaya vaksinasi HPV.<sup>12</sup> Pada penelitian lain juga menyebutkan bahwa penerimaan program vaksinasi HPV dikarenakan faktor efektivitas vaksin dan skrining kanker serviks.<sup>7</sup>

Alasan orang tua tidak bersedia terhadap vaksinasi HPV adalah jika biaya vaksinasi HPV harus membayar sebesar Rp1.500.000. Harga vaksinasi HPV ini cukup mahal karena di Indonesia vaksinasi HPV belum masuk dalam program nasional, sehingga masih berbayar dan menjadi beban pribadi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Bantul dan Sleman, tingginya harga Vaksin HPV merupakan salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam penerimaan orang tua terhadap vaksinasi HPV.<sup>13</sup> Penerimaan orang tua di negara-negara anggota Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) terhadap vaksin HPV tergolong tinggi, ketika vaksin ditawarkan secara gratis.<sup>14</sup>

Pada penelitian ini, faktor yang mempunyai hubungan signifikan dengan pengetahuan adalah tingkat pendidikan. Responden dengan tingkat pendidikan diploma/sarjana memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai vaksinasi HPV dan kanker serviks (71,3%). Sementara itu lebih dari setengah jumlah responden dengan tingkat pendidikan SMP ke bawah, memiliki tingkat pengetahuan yang rendah. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya tentang vaksinasi HPV dan kanker serviks. Hal tersebut sejalan dengan penelitian di China yang menyatakan bahwa wanita dengan pendidikan terakhir SMA ke atas memiliki pengetahuan yang lebih banyak tentang HPV.<sup>15</sup> Beberapa faktor yang memengaruhi tinggi rendahnya tingkat pengetahuan dan sikap positif seseorang, antara lain: usia, pengalaman, pendidikan, pekerjaan, lingkungan, media massa, sosial budaya, dan ekonomi.<sup>16</sup>

Karakteristik sosiodemografi responden yang berhubungan dengan sikap orang tua terhadap vaksinasi HPV antara lain tingkat pendidikan, pendapatan, dan pernah melakukan skrining kanker serviks. Penelitian oleh Nurul *et al.*,<sup>16</sup> menyatakan bahwa terdapat hubungan



antara tingkat pendidikan dengan sikap ibu terhadap vaksinasi HPV. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka kemungkinan seseorang memiliki sikap positif terhadap vaksinasi HPV akan semakin besar. Penelitian Wijayanti *et al.*,<sup>14</sup> menyatakan bahwa karakteristik demografi yang memiliki hubungan signifikan dengan sikap dan penerimaan orang tua di Chiang Mai Thailand terhadap vaksinasi HPV adalah umur, pendapatan, pengetahuan, dan sikap terhadap vaksin secara umum, kerentanan anak perempuan terkena kanker serviks, dan status merokok. Sementara itu, pada penelitian Srisuwan *et al.*,<sup>17</sup> menyebutkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap kanker serviks, dengan tingkat cakupan skrining kanker serviks.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan penerimaan responden terhadap vaksinasi HPV. Hal ini terjadi dikarenakan pendidikan memengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah dalam menerima informasi, baik dari orang lain maupun media massa.<sup>18</sup>

Hasil pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap orang tua terhadap vaksinasi HPV. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Nahak *et al.*,<sup>19</sup> yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan sikap mengikuti imunisasi HPV. Pada penelitian Rahmayanti *et al.*,<sup>20</sup> juga menunjukkan sebagian besar responden berpengetahuan baik dan memiliki sikap positif. Hal ini sejalan dengan teori Model Multikomponen sikap, bahwa sikap adalah evaluasi keseluruhan dari suatu objek sikap yang berasal dari informasi kognitif, afektif, dan perilaku. Komponen kognitif tersusun atas dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tentang objek sikapnya yang kemudian akan terbentuk suatu keyakinan tertentu.<sup>21</sup> Pengetahuan orang tua yang tinggi tentang kanker serviks dan vaksinasi HPV akan menyebabkan orang tua bersikap lebih baik/bersikap positif terhadap vaksinasi HPV.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penerimaan orang tua terhadap vaksinasi HPV. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Nurzia<sup>22</sup> di Jambi yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan vaksinasi HPV. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebanyak 42,9% responden memilih alasan tidak bersedia divaksinasi HPV karena ingin mendapat informasi lebih banyak mengenai vaksinasi HPV. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua mengenai kanker serviks dan vaksinasi HPV menjadi faktor penting dalam penerimaan orang tua terhadap pelaksanaan vaksinasi HPV. Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian Sari,<sup>23</sup> yang menyatakan bahwa responden yang tidak melakukan vaksinasi HPV beralasan karena tidak mengetahui tentang vaksinasi HPV. Sementara yang sudah melakukan vaksinasi HPV telah mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan, media, keluarga, dan teman. Semakin tinggi tingkat pengetahuan orang tua, maka semakin ia bersedia terhadap vaksinasi HPV karena adanya kesadaran tentang betapa pentingnya vaksin tersebut untuk mencegah kanker serviks.<sup>24</sup>

Penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan penerimaan orang tua terhadap vaksinasi HPV. Sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan, yaitu tidak terdapat hubungan yang bermakna antara faktor sikap umum tentang vaksin HPV terhadap penerimaan orang tua siswi.<sup>25</sup> Faktor yang memengaruhi penerimaan vaksinasi HPV adalah pengetahuan, sikap, dan keyakinan terhadap vaksin HPV. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan 93,7% responden memiliki sikap positif dan bersedia untuk anaknya diberikan vaksinasi HPV. Begitu juga dengan 90,8% responden yang memiliki sikap negatif, bersedia dan menerima jika anaknya diberikan vaksinasi HPV. Dapat disimpulkan bahwa penerimaan orang tua di sini tidak dipengaruhi oleh sikap yang dimilikinya.

Keterbatasan penelitian ini dikarenakan penelitian dilaksanakan secara daring, maka peneliti tidak dapat mengawasi dan mendampingi responden saat mengisi kuesioner. Hal ini memungkinkan responden untuk mencari jawaban di internet atau bertanya kepada orang lain yang kemudian bisa menyebabkan bias penelitian.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Dari penelitian ini dapat ditarik beberapa simpulan, yaitu lebih dari setengah jumlah responden mempunyai tingkat pengetahuan tinggi terhadap kanker serviks dan vaksinasi HPV. Lebih dari setengah jumlah responden memiliki sikap positif terhadap vaksinasi HPV. Mayoritas responden bersedia jika anaknya diberikan vaksinasi HPV. Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan orang tua terhadap kanker serviks dan vaksinasi HPV dengan tingkat pendidikan. Selain itu, juga terdapat hubungan signifikan antara tingkat pendidikan, pendapatan, dan pernah melakukan skrining kanker serviks, dengan sikap responden terhadap vaksinasi HPV. Terdapat hubungan signifikan antara tingkat pendidikan dengan penerimaan responden terhadap vaksinasi HPV. Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan penerimaan responden terhadap vaksinasi HPV.

Saran bagi para orang tua agar dapat memberi pengetahuan terhadap anak untuk mendapatkan vaksinasi HPV sejak dini supaya terhindar dari kanker serviks. Saran untuk dinas kesehatan dan dinas pendidikan, hendaknya dilakukan pendidikan kesehatan tentang pencegahan kanker serviks melalui vaksinasi HPV. Pemerintah hendaknya memasukkan vaksinasi HPV sebagai program nasional sehingga mendapat pembiayaan gratis atau lebih terjangkau dan cakupan vaksinasi lebih baik. Saran untuk penelitian selanjutnya, agar dapat meneliti gambaran pengetahuan, sikap, dan penerimaan orang tua pada siswi kelas 5 SD sesuai dengan program pemerintah di Kota Yogyakarta.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis berterima kasih kepada seluruh orang tua yang terlibat sebagai responden dalam penelitian ini. Terima kasih kepada FK-KMK UGM yang telah mendanai penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada Dinas Dikpora Kota Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian. Serta ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak SMP dan para guru

yang ikut serta membantu penelitian ini hingga terlaksana dengan sukses dan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. Immunization coverage (homepage on the internet). c.2019 [update 2023 Jul 18; cited 2023]. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/immunization-coverage>.
2. Martín-Hernán et al. Oral cancer, HPV infection and evidence of sexual transmission. *Med Oral Patol Oral Cir Bucal*. 2013; 18(3): 439-444. <https://doi.org/10.4317%2Fmedoral.18419>.
3. World Health Organization. Human Papillomavirus (HPV) and Cervical Cancer. 2019 [update 2022 Feb 22; cited 2023]. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cervical-cancer>.
4. Information Centre on HPV and Cancer (HPV Information Centre). . Human Papillomavirus and Related Diseases Report. c.2019. [update 2023 Mar 10; cited 2023]. Available from <https://hpvcentre.net/statistics/reports/XVX.pdf>.
5. Arifah K, Damayanti W, Sitaresmi MN. Kesiediaan Mendapat Vaksinasi Human Papilloma Virus pada Remaja Putri Di Yogyakarta. *Sari Pediatr*. 2017;18(6):430. <https://dx.doi.org/10.14238/sp18.6.2017.430-5>.
6. Allen JD, Othus MKD, Shelton RC, Li Y, Norman N, Tom L, et al. Parental Decision Making about the HPV Vaccine. *Cancer Epidemiol Biomarkers Prev*. 2010; 19(9): 2187-2198. <https://doi.org/10.1158/1055-9965.epi-10-0217>.
7. Endarti D, Kristina SA, Farida MA, Rahmawanti Y, Andriani T. Knowledge Perception, and Acceptance of HPV Vaccination and Screening for Cervical Cancer among Women in Yogyakarta Province, Indonesia. *Asian Pac J Cancer Prev*. 2018; 19(4): 1105–1111. <https://doi.org/10.22034%2FAPJCP.2018.19.4.1105>.
8. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku: Cetakan I. Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2007.
9. Gattegno MV., Vertamatti MAF, Bednarczyk RA, Evans DP. A cross-sectional survey of parental attitudes towards Human papillomavirus vaccination exclusion categories in Brazil. *BMC Int Health Hum Rights*. 2019;1 9(1): 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12914-019-0195-5>.
10. Lawless K, Murphy P, Marignol L, Poole C. Influences impacting the attitudes of parents towards the HPV vaccine. *J Cancer Prev Curr Res*. 2020; 11(1): 7–11. <https://doi.org/10.15406/jcpcr.2020.11.00416>.
11. Rachmani B, Shaluhyah Z, Cahyo K. Sikap Remaja Peremp Terhadap Pencegah Kanker Serviks Melalui Vaksinasi HPV di kota Semarang. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 2014; 11(1): 34–41. <https://doi.org/10.14710/mkmi.11.1.34-41>.
12. Karneli NK, Suwiyoga K, Sudibya IGA. Kesiediaan membayar vaksinasi kanker serviks di sekolah menengah umum Kabupaten Badung. *Public Heal Prev Med Arch*. 2013;1(1):52. Available from: <https://www.neliti.com/publications/21521/kesediaan-membayar-vaksinasi-kanker-serviks-di-sekolah-menengah-umum-kabupaten-b#cite>
13. Lismidiati W, Emilia O, Widyawati W. Need vs .Financing Capability: Human Papillomavirus Vaccinations among Adolescents. *Asian Pac J Cancer Prev*. 2019; 20(10): 2959–64. <https://doi.org/10.31557%2FAPJCP.2019.20.10.2959>.
14. Wijayanti KE, Schütze H, MacPhail C, Braunack-Mayer A. Parents' knowledge, beliefs, acceptance and uptake of the HPV vaccine in members of The Association of Southeast Asian Nations (ASEAN): A systematic review of quantitative and qualitative studies. *Vaccine [Internet]*. 2021; 39(17): 2335–2343. <https://doi.org/10.1016/j.vaccine.2021.03.049>.
15. He J, He L. Knowledge of HPV and acceptability of HPV vaccine among women in western China : a cross-sectional survey. *BMC Women's Health*. 2018; 18(130): 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12905-018-0619-8>.
16. Rahayu N, Meilani N, Santoso S. Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Orangtua Siswi Perempuan Kelas 5 Tentang Vaksinasi Hpv Di Sekolah Dasar Negeri Wilayah Kerja Puskesmas Wates Tahun 2018 [Skripsi]. Yogyakarta: Poltekkes Kemenkes Yogyakarta; 2018.
17. Srisuwan S, Puapompong P, Srisuwan S, Bhamarapratana K, Suwannarurk K. Knowledge, attitudes and practices regarding cervical cancer screening among village health volunteers. *Asian Pacific J Cancer Prev*. 2015; 16(7): 2895–2898. <https://doi.org/10.7314/apjcp.2015.16.7.2895>.
18. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.
19. Nahak PAL, Yuliwar R, Warsono. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks Dengan Sikap Untuk Mengikuti Imunisasi Human Papilloma Virus (HPV) Di Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *Nurs News (Meriden)*. 2018; 3(1): 358–368. <https://doi.org/10.33366/nn.v3i1.762>.
20. Rahmayanti S, Asfeni A, Niriyah S. Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Wanita Pasangan Usia Subur (Pus) Terhadap Imunisasi Vaksin HPV. *J Ners Indones*. 2019; 9(1): 33. <https://doi.org/10.31258/jni.9.1.33-40>.
21. Azwar S. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2010.
22. Nurzia N. Hubungan Pengetahuan, Status Ekonomi, Peran Petugaskesehatan dan Peran Keluarga Terhadap Vaksinasi HPV (Human Papilloma Virus) Di Klinik Dara Jingga Kota Jambi Tahun 2017. 2018; 18(1): 215–221. <http://dx.doi.org/10.33087/jiubj.v18i1.450>.
23. Sari AP, Syahrul F. Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Vaksinasi HPV Pada Wanita Usia Dewasa. *J Berk Epidemiol*. 2014;2(3):321–30. <https://doi.org/10.20473/jbe.V2i32014.321-330>.
24. Ndejjo R, Mukama T, Musinguzi G, Halage AA, Ssempebwa JC, Musoke D. Women's intention to screen and willingness to vaccinate their daughters against cervical cancer - A cross sectional study in eastern Uganda.

- BMC Public Health. 2017;17(1):1–12. <https://doi.org/10.1186/s12889-017-4180-4>.
25. Frianto D, Ashari AD, Amal S, Farmasi F, Buana U, Karawang P, et al. The Influence of Attitude Factors on Reception Hpv Vaccine in Parents of Primary School Students in Kecamatan Telukjambe Timur and Tegalwaru. *Pharma Xplore*. 2020;5(2):41–8. <https://doi.org/10.36805/jpx.v5i2.1192>.